



Surabaya, 6 April 2022

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



### MEMPERSIAPKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR

**Auliya' Ayu Fatichah Sari, Dinda El Maskhuriyah, Erist Galih Fatchan,  
Varissa Sarahma Murti, Wulan Maulidia**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*Email: [auliyaya2881@gmail.com](mailto:auliyaya2881@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membahas mempersiapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. Dengan hadirnya Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, diharapkan mampu membentuk karakter murid dan mampu membantu murid memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi karakter warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. sebab itu, pendidikan karakter menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan. Salah satu pendidikan karakter adalah melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila telah dijadikan sebagai salah satu visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

**Kata kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

#### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan nyawa berdasarkan jalanya Pendidikan pada Indonesia dan selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak bisa dihindari dan dilewati, tetapi wajib selalu dijalani dan disesuaikan menggunakan kebutuhan pula prinsip (Sadewa, 2022). Sistem Pendidikan nasional dituntut buat selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sebagai akibatnya sanggup menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan buat menyiapkan siswa menghadapi tantangan sinkron tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, sampai global. (Faiz et al., 2022).

Pada tahun 2022 pendidikan pada Indonesia menaruh pilihan kurikulum yang bisa dijadikan cara lain pilihan sang Satuan Pendidikan pada rangka merdeka belajar, sekolah bebas memilih

sinkron menggunakan kondisi sekolahnya, 3 pilihan tadi antara lain kurikulum 2013, kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yg telah diserhanakan) & pula kurikulum prototipe. Penerapann pembelajarann berbasis projek sebagai pilihan pada kurikulum prototipe yg mana dipercaya sanggup mendukung pemulihan pembelajaran dampak learning loss menjadi pengembangan karakter sinkron menggunakan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha pada mempertinggi kualitas Pendidikan pada Indonesia yg mana mengedepankan dalam pembentukan karakter. Faiz & Kurniawaty menjelaskan (2022) Pada era kemajuan teknologi globalisasi waktu ini, peran pendidikan nilai & karakter sangat dibutuhkan demi menaruh keseimbangan antara perkembangan teknologi & perkembangan manusianya. Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan dalam penanaman karakter pula kemampuan pada kehidupan sehari-hari ditanamkan pada individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, projek penguatan profil pelajar pancasila pula Budaya Kerja (Rahayuningsih, 2022) Hal tadi sinkron jawaban berdasarkan pertanyaan besar pada sistem pendidikan pada Indonesia. Profil pelajar pancasila dibuat menjadi jawaban berdasarkan satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yg ingin dihasilkan sang sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tadi antara lain kompeten, memiliki karakter pula bertingkah laris mengacu dalam nilai-nilai Pancasila”(Makarim, 2022).

Penguatan projek profil pelajar pancasila waktu ini mulai pada terapkan pada satuan pendidik melalui progam sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, & pula SMA/SMK. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi menjadi upaya peningkatan mutu pembelajaran pada sekolah salah satunya menggunakan menerapkan kurikulum prototipe (Syafi'i, 2021). Penerapan profil pelajar Pancasila bisa dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler, aktivitas kokulikuler & ekstrakulikuler yg didalamnya penekanan dalam pembentukan karakter & kemampuan yg dibangun pada keseharian & dihidupkan pada diri setiap individu. Lalu Budaya sekolah pula adalah iklim sekolah, kebijakan, pola hubungan & komunikasi dan kebiasaan yg berlaku disekolah. Intrakurikuler mencakup muatan pelajaran aktivitas atau pengalaman belajar. Yang dimaksud menggunakan projek yaitu pembelajaran berbasis projek yg kontekstual & hubungan menggunakan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu aktivitas buat berbagi minat & talenta siswa (Rahayuningsih, 2022).

## LANDASAN TEORI

### 1. Profil Pelajar Pancasila

Profil siswa Pancasila adalah kepribadian dan keterampilan yang dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan hidup dalam diri siswa secara individu melalui budaya sosial, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Gagasan sekolah penggerak yang akan mewujudkan profil pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mengatasi masalah yang dianggap sebagai pelanggaran nilai-nilai Pancasila yang dibuat oleh kemendikbud selaku kementerian pada bidang Pendidikan. Profil pelajar Pancasila memiliki enam indikator yaitu, kepribadian yang mulia, kemandirian, berpikir kritis, kreatif, gotong royong, dan keragaman global. Profil pelajar Pancasila terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 yang berbunyi “pelajar Pancasila adalah wujud dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan memiliki ciri-ciri utama yaitu; beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berbhineka global, gotong royong, mandiri, berfikir kritis dan kreatif.” Apabila satu dimensi tersebut ditiadakan maka profil tersebut menjadi tidak bermakna. Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kompas untuk semua upaya peningkatan kualitas Pendidikan nasional yang perlu dihidupkan dan menjadi bagian dari budaya satuan Pendidikan.

Pancasila merupakan dasar falsafah bangsa Indonesia yang nilai-nilainya telah ada dalam diri bangsa Indonesia sejak lama, dan nilai-nilai tersebut berupa nilai adat, budaya, dan nilai agama. Sebelum mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada pelajar, para pelajar perlu mengetahui penjabaran nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya, untuk membentuk jiwa Pancasila, pelajar perlu dikenalkan kepada sejarah Pancasila, sehingga mereka mengetahui perkembangan saat pertama kali digali oleh pendiri Indonesia. Kemudian memberi pemahaman bahwa Pancasila adalah ideologi negara Indonesia, yang sila-silanya selaras dengan bangsa Indonesia khususnya ajaran agama Islam yang diterima oleh masyarakat Indonesia. Profil siswa Pancasila merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan penekanan pada pengembangan kepribadian. Target yang akan dicapai pemerintah dari meujudkannya profil pelajar Pancasila yaitu dengan membentuk generasi milenial yang pancasilais.

Pendidikan Pancasila tidak hanya dipahami namun juga harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Tujuan umum dari Pendidikan Pancasila adalah (1). Memiliki iman dan takwa kepada Tuhan YME, (2). Mempunyai rasa kemanusiaan yang adil dan memiliki sikap tenggang rasa, (3). Menciptakan persatuan bangsa dengan tidak bertindak sebagai pemberontak yang bisa menyebabkan luntarnya kebhinneka tunggal ika, (4). Sikap kerakyatan yang mengutamakan kepentingan umum untuk mencapai tujuan Bersama, (5). Memberi dukungan dengan cara menciptakan keadilan sosial dimasyarakat menteri Pendidikan dan kebudayaan yaitu nadiem makarim menyatakan bahwa merdeka belajar adalah langkah awal sebelum profil pelajar Pancasila yang efektif untuk diterapkan.

## 2. Pembelajaran PKN di sekolah dasar

Pembelajaran merupakan proses berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai bantuan yang diberikan pendidik untuk peserta didik dalam menangkap pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar merupakan program pendidikan yang membina dan mengembangkan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila, pelestarian nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat menjadi identitas yang tampak dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dalam pembentukan diri siswa yang beragam dari sisi agama, sosial, budaya, bahasa, etnis yang berfokus pada pendidikan warga negara, dengan memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang berkepribadian, cerdas, dan terampil.

Adapun tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan, yakni membentuk karakter dan membimbing peserta didik berpikir kritis, analitis, berperilaku demokratis yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keterampilan-keterampilan ini biasa disebut dengan keterampilan kewarganegaraan atau civic skills.

## **METODE**

Hasil kajian ini menggunakan metode studi literatur. Studi Literatur merupakan rangkaian kegiatan berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Teknik ini dilakukan bertujuan mengungkapkan berbagai teori terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan referensi pembahasan hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta didik Pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia sebagai peserta didik sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta memiliki enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkepribadian Mulia, keragaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas.

Keenam dimensi ini harus diperlakukan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika dimensi dihilangkan, maka tidak ada artinya. Misalnya, ketika seorang siswa perlu memunculkan ide-ide baru dan orisinal untuk memecahkan suatu masalah, keterampilan berpikir kritis juga diperlukan untuk melihat masalah yang ada. Solusi yang dihasilkan juga harus memperhatikan bahwa akhlak makhluk hidup lain dapat terangkat dari dimensi keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, harus melibatkan sesama dan peran Tuhan Yang Maha Esa dalam dimensi Gotong Royong dan Kebhinekaan Global, dan mempertimbangkan kemungkinan mereka sendiri dalam solusi yang dihasilkan, dari perspektif independen. Untuk lebih jelasnya berikut ini penjelasan singkat tentang Profil Mahasiswa Pancasila.

#### 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Siswa Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia terhadap Tuhan YME adalah siswa yang berbudi luhur dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran dan keyakinan agamanya dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima factor kunci beriman: (a) moralitas agama; (b) etika pribadi; (c) akhlak untuk manusia (d) etika terhadap alam; dan (e) etika bernegara.

#### 1. Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia menjaga budaya, lokalitas, dan identitas yang bermartabat, dengan tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain, sehingga mendorong sikap saling menghargai dan memberi kesempatan untuk membentuk budaya luhur yang aktif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci keragaman global meliputi pengakuan dan apresiasi budaya, keterampilan komunikasi lintas budaya dalam berinteraksi dengan orang lain, refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman bentuk keragaman.

#### 2. Bergotong Royong

Siswa Indonesia memiliki kemampuan bekerja sama, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama secara sukarela sehingga kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Unsur gotong royong adalah gotong royong, gotong royong, dan saling berbagi.

#### 3. Mandiri

Siswa Indonesia adalah siswa yang mandiri, yaitu siswa yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Elemen kunci dari kemandirian termasuk persepsi diri dan situasi saat ini dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri.

#### 4. Bernalar Kritis

Siswa yang berpikir kritis mampu memproses informasi secara objektif baik secara kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antara potongan-potongan informasi yang berbeda, menganalisis informasi, dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan melalui informasi. Unsur-unsur penalaran kritis adalah mengumpulkan dan mengolah informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan.

#### 5. Kreatif

Siswa yang kreatif dapat memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang unik, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreativitas adalah menghasilkan ide-ide orisinal dan menciptakan karya dan tindakan yang unik.

### **KESIMPULAN**

Pendidikan Pancasila tidak hanya dipahami namun juga harus diterapkan pada kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Profil siswa Pancasila adalah kepribadian dan keterampilan yang dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan hidup dalam diri siswa secara individu melalui budaya sosial, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Peserta didik Pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia sebagai peserta didik sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta memiliki enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkepribadian Mulia, keragaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas.

Adapun tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk diri siswa yang beragam dari sisi agama, sosial, budaya, bahasa, etnis yang berfokus pada pendidikan warga negara, dengan memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang berkarakter, cerdas, dan terampil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anif, Istianah, dkk. 2021. Integrasi Nilai-nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila di Lingkungan Kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Danial, Endang. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Djamaluddin, Ahdar dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Hikmawati, Ifa. 2021. *Peran Guru PPKN dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Kemendikbud. 2022. *Profil Pelajar Pancasila*. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> diakses pada tanggal 5 April 2022 pukul 13.00.
- Magdalena, Ina dkk. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri*

Bojong 3 Pinang. Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, 2(3), 418-430.

Rachmawati, Nugraheni. 2022. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Dasar Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal: Basicedu, 6(3) 3613-3625.

Rusnaini, dkk. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2), 230-249.

Sutiyono. 2017. Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal: Pancasila dan Kewarganegaraan, 2(2) 58-67.

Tulili, Imran. 2021. Profil Pelajar Pancasila. [https://www.imrantululi.net/berita/detail/profil-pelajar-pancasila#:~:text=Pelajar%20yang%20memiliki%20profil%20ini,Bernalar%20kritis%3B%206\)%20Kreatif](https://www.imrantululi.net/berita/detail/profil-pelajar-pancasila#:~:text=Pelajar%20yang%20memiliki%20profil%20ini,Bernalar%20kritis%3B%206)%20Kreatif). diakses pada tanggal 5 April 2022 pukul 13.00.

Zahrotum, Barorina. 2021. Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah.